

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN SISTEM KOMPUTER

Oleh :

Zul Pahmi<sup>1</sup>, Rahmad Fauzi<sup>2</sup>, Mutiara<sup>3</sup>, Arsyad Harahap<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Vokasional Informatika,

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email: [fahminasution098@gmail.com](mailto:fahminasution098@gmail.com)<sup>1</sup>

[udauzi@gmail.com](mailto:udauzi@gmail.com)<sup>2</sup>

[mutiara\\_cayanki@yahoo.com](mailto:mutiara_cayanki@yahoo.com)<sup>3</sup>

[arsyadharahap9@gmail.com](mailto:arsyadharahap9@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui Kesulitan yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 1 Panyabungan, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di Kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan membuat kemajuan dalam bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket dan wawancara bahwa terdapat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari hasil angket kesulitan belajar siswa yang memiliki rata-rata 68,2% dalam kategori "inggi" hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bahwa kesulitan belajar ataupun pemahaman terhadap materi pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sistem komputer sangat menurun.

**Kata kunci :** Kesulitan belajar, pembelajaran daring.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan.

Pada bulan Februari 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama corona virus disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Oleh karena itu, kami melakukan telaah terhadap studi-studi terkait Covid-19 yang telah banyak dipublikasikan sejak awal

2020 lalu sampai dengan akhir Maret 2020 (Susilo, 2020:45).

Sekolah mendapatkan instruksi untuk patuh terhadap arahan pemerintah berkenaan dengan belajar jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan daring. Pembelajaran daring ini adalah solusi yang harus diambil secara mendadak dan terpaksa, tentunya tidak semua sekolah siap baik secara sarana prasarana maupun SDM sekolah. Kemudian siswa juga tidak memiliki kesiapan dari segi motivasi belajar mandiri tanpa adanya guru secara langsung, dan kontrol dari orang tua yang kurang untuk selalu mendampingi putra/putrinya untuk belajar daring, orang tua selama ini mempasrahkan anaknya kepada sekolah, karena orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kesuksesan pembelajaran daring dapat diraih apabila tiga komponen tersebut saling bersinergi yaitu sekolah, siswa, orang tua/wali murid. Banyak sekali kesulitan yang dialami guru, dari tidak terbiasanya guru menggunakan internet sebagai komponen utama dalam mengajar. Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi

paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung (Herliandry, 2020:66).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Panyabungan dapat ditemukan masalah kesulitan belajar siswa pada saat pembelajaran daring adalah karena jaringan yang tidak terjangkau karena tempat tinggal yang minim jaringan. Pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh guru siswa juga sulit untuk memahami karena pembelajaran daring yang dilakukan serta pengumpulan tugas yang sulit karena jaringan yang susah ditempat tinggal siswa.

Solusi ataupun upaya yang dilakukan oleh guru adalah pada saat pembelajaran daring guru menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan dirangkum dengan se jelas mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Tugas juga dikumpulkan dengan cara luring yang sudah dijadwalkan oleh guru agar siswa tidak berkerumun pada saat pengumpulan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dalam bentuk penelitian yang diberi judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di Kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan".

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Iskandar (2009) mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendesain, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Pendekatan ilmiah merupakan upaya mencari solusi (jalan keluar) menyelesaikan masalah melalui berpikir rasional, sistematis dan empiris.

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan ilmu, produk dan tindakan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan

membuat kemajuan dalam bidang pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan dari teori-teori di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dalam arti kualitatif itu merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan ataupun diistilahkan dengan penelitian ilmiah menekankan pada karakter alamiah sumber data.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk sebagai penelitian studi kasus dan hasil dari penelitian ini akan bersifat analisis deskriptif yang merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang sudah diamati terutama terkait dengan Kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring di kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Temuan Umum

SMK Negeri 1 Panyabungan berada di Jl. Sukaramai, Pidoli Lombang, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yang dipimpin oleh bapak M. Ruslan, M.Pd, sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 1 Panyabungan. Adapun jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Panyabungan yaitu terdiri dari 6 jurusan diantaranya : 1. Teknik komputer dan jaringan, 2. Multimedia, 3. Akuntansi dan keuangan lembaga, 4. Perbankan dan keuangan mikro, 5. Otomatisasi dan tata kelola perkantoran, 6. Bisnis dalam rangka pemasaran. Mewabahnya covid-19 membuat pelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah diganti menjadi daring. Hal ini terdapat kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring, adapun tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Panyabungan dengan judul penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di Kelas X Smk Negeri 1 Panyabungan". Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni angket dan wawancara, angket dibagikan kepada 25 siswa dan wawancara dilakukan kepada 1 guru

. Hasil penelitian melalui angket kesulitan belajar siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu :

#### 2. Temuan Khusus

a. Hasil angket yang dibagikan kepada siswa kelas X TKJ. Setelah diberikan angket kepada 25 siswa peneliti mengambil 5 dari 25 siswa untuk dijabarkan yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, sangat rendah.

Untuk mengisi angket siswa harus men ceklis jawaban “ya” atau “tidak” sesuai dengan keadaan yang mereka alami, berikut hasil dan nilai yang diperoleh.

#### 1. DSN

Berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan peneliti kepada DSN, peneliti dapat menyimpulkan terdapat kesulitan belajar siswa, sesuai dengan pernyataan yang diisi oleh DSN 17 pernyataan dengan jawaban “ya” dan 3 jawaban “tidak”.

#### 2. YN

Berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan peneliti kepada YN, peneliti dapat menyimpulkan terdapat kesulitan belajar siswa, sesuai dengan pernyataan yang diisi oleh DSN 13 pernyataan dengan jawaban “ya” dan 7 jawaban “tidak”

#### 3. FY

Berdasarkan jawaban angke yang telah diberikan peneliti kepada FY, peneliti dapat menyimpulkan terdapat kesulitan belajar siswa, sesuai dengan pernyataan yang diisi oleh FY 10 pernyataan dengan jawaban “ya” dan 10 jawaban “tidak”.

#### 4. AZ

Berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan peneliti kepada AZ, peneliti dapat menyimpulkan terdapat kesulitan belajar siswa, sesuai dengan pernyataan yang diisi oleh AZ 13 pernyataan dengan jawaban “ya” dan 7 jawaban “tidak”.

#### 5. NJ

Berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan peneliti kepada NJ, peneliti dapat menyimpulkan terdapat kesulitan belajar siswa, sesuai dengan pernyataan yang diisi oleh AHL 13 pernyataan dengan jawaban “ya” dan 7 jawaban “tidak”.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan angket dan wawancara berikut akan dibahas,yaitu :

1. Saya merasa senang saat dilakukannya pembelajaran daring pada mata pelajaran sistem komputer.

Berdasarkan pernyataan ke-1 dari 25 siswa 7 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 28% dari siswa yang menyukai pembelajaran secara daring. Dan 23 orang yang menjawab “tidak” artinya hanya 72 % dari siswa yang tidak menyukai pembelajaran daring.

2. Saya selalu mengikuti pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-2 dari 25 siswa 16 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya

64% dari siswa yang mengikuti pembelajara secara daring. Dan 9 orang yang menjawab “tidak” artinya hanya 36% dari siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring

3. Saya lebih menyukai belajar sistem komputer secara daring dari pada tatap muka.

Berdasarkan pernyataan ke-3 dari 25 siswa 7 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 28% dari siswa yang menyukai belajar sisem komputer secara daring. Dan 23 orang yang menjawab “tidak” artinya hanya 72% dari siswa yang tidak menyukai pembelajaran daring.

4. Saya selalu didampingi orang tua dirumah saat melakukan pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-4 dari 25 siswa 6 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 24% dari siswa yang didampingi orang tua belajar di rumah. Dan 21 orang siswa nyang menjawab “tidak” itu artinya hanya 76% dari siswa yang tidak didampingi orang tua nya saat belajara dirumah.

5. Saya setuju jika pembelajaran daring dapat dilakukan walaupun pandemi covid-19 sudah selesai.

Berdasarkan pernyataan ke-5 dari 25 siswa 10 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 40% dari siswa yang setuju pembelajaran daring dapat dilakukan walaupun pandemi sudah berakhir. Dan 15 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 60% dari siswa yang tidak setuju dengan pembelajaran daring

6. Saya merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata peajaran sistem komputer karena bersifat monoton dan guru memberikan banyak tugas.

Berdasarkan pernyataan ke-6 dari 25 siswa 19 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 76% dari siswa yang merasa jenuh saat pembelajaran daring. Dan 6 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 24% dari siswa yang tidak merasa jenuh saat pembelajaran daring.

7. Saya kurang siap melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-7 dari 25 siswa 21 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 84% dari siswa yang kurang siap melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring. Dan 4 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 40% dari siswa yang siap mengikuti pembelajaran sistem komputer secara daring.

8. Saya lebih menguasai pembelajaran sistem komputer secara tatap muka dari pada

daring.

Berdasarkan pernyataan ke-8 dari 25 siswa 25 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 100% dari siswa yang menguasai pembelajaran sistem komputer secara tatap muka.

9. Pembelajaran sistem komputer dirumah sangat tidak menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan ke-9 dari 25 siswa 20 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 80% dari siswa yang tidak menyukai belajar di rumah. Dan 10 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 20% dari siswa yang menyukai belajar di rumah.

10. Dengan dilakukannya pembelajaran sistem komputer secara daring saya lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan ke-10 dari 25 siswa 4 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 16% dari siswa yang tidak bersemangat dalam belajar saat pembelajaran daring. Dan 21 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 60% dari siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

11. Saya tidak memiliki alat elektronik yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-11 dari 25 siswa 18 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 72% dari siswa yang memiliki alat elektronik yang memadai saat belajar daring. Dan 7 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 28% dari siswa yang tidak mempunyai alat elektronik yang memadai saat belajar daring.

12. Jaringan internet merupakan kendala yang paling besar

Berdasarkan pernyataan ke-12 dari 25 siswa 21 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 84% dari siswa yang mengalami kendala jaringan saat belajar daring. Dan 4 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 16% dari siswa yang tidak mengalami kendala jaringan saat belajar daring.

13. Saya merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring karena alat elektronik yang kurang memadai.

Berdasarkan pernyataan ke-13 dari 25 siswa 21 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 84% dari siswa yang merasa kesulitan belajar daring karena alat yang memadai. Dan 4 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 16% dari siswa yang tidak merasa kesulitan belajar daring karena alat yang kurang memadai.

14. Kuota internet merupakan suatu kendala buat saya dalam melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-14 dari 25 siswa 22 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 88% dari siswa yang mengalami kendala karena kuota internet. Dan 3 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 12% dari siswa yang tidak memiliki kendala karena kuota internet.

15. Saya yakin saya tidak mengalami kesulitan belajar secara daring jika memiliki fasilitas yang memadai.

Berdasarkan pernyataan ke-15 dari 25 siswa 16 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 64 % dari siswa yang merasa yakin jika memiliki fasilitas yang memadai mereka tidak ada kendala dalam belajar. Dan 9 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 36% dari siswa yang tidak merasa yakin jika fasilitas yang memadai tidak ada kendala dalam belajar.

16. Biaya melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring lebih mahal dari pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya.

Berdasarkan pernyataan ke-16 dari 25 siswa 23 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 92% dari siswa yang mengalami penambahan biaya karena harus membeli kuota saat mau belajar daring. Dan 2 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 8% dari siswa yang tidak mengalami penambahan biaya karena harus membeli kuota saat mau belajar daring

17. Kecepatan akses internet dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sangat lambat.

Berdasarkan pernyataan ke-17 dari 25 siswa 23 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 92% dari siswa yang mengalami gangguan jaringan saat pembelajaran daring. Dan 2 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 8% dari siswa yang tidak mengalami gangguan jaringan saat pembelajaran daring.

18. Handphone adalah salah satunya alat yang saya punya dalam melaksanakan pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-18 dari 25 siswa 13 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 52% dari siswa yang menggunakan handphone dalam mengikuti pembelajaran daring. Dan 12 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 58% dari siswa yang menggunakan handphone dan laptop saat mengikuti pembelajaran daring.

19. Saya kurang memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran sistem komputer secara daring.

Berdasarkan pernyataan ke-19 dari 25 siswa 23 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 92% dari siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru saat belajar daring. Dan 2 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 68% dari siswa yang memahami materi yang disampaikan guru saat belajar daring.

20. Kesiapan fasilitas internet dalam pembelajaran sistem komputer secara daring sangat tidak siap.

Berdasarkan pernyataan ke-20 dari 25 siswa 22 orang yang menjawab “ya” itu artinya hanya 88% dari siswa yang tidak memiliki kesiapan fasilitas yang memadai saat pembelajaran daring. Dan 3 orang siswa yang menjawab “tidak” itu artinya hanya 12% dari siswa yang memiliki kesiapan fasilitas yang kurang memadai saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil analisis dari angket yang dibagikan peneliti kepada siswa yang berjumlah 25 orang terdapat dua indikator yaitu, faktor internal yang berjumlah 54% dalam kategori “cukup tinggi” dan faktor eksternal yang berjumlah 72,8% dalam kategori “tinggi”. Hasil rata-rata yang didapatkan dari dua indikator tersebut adalah 63,4% dengan kategori “tinggi” terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran sistem komputer.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer kelas X SMK Negeri 1 panyabungan diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sistem komputer. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran sistem komputer terdiri dari kurangnya pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran sistem komputer yang dialami siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni berasal dari

siswa itu siswa sendiri yang meliputi sikap siswa dalam belajar, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya semangat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yakni kurangnya perhatian orang tua kepada siswa dalam belajar.

#### 5. REFERENSI

- Anzar Febri Safari. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMK 5 Aceh Barat. Volume 4 Nomor 1.
- Ambar Indriastuti, dkk. 2017 Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Informasi Dan Komunikasi
- Anggrawan (2019:340) Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMK Negeri 2 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Bina Gogik, Vol 4, No.1
- Fuja Siti Fujiawati. 2019. Analisis Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online (E-learning& Model Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.4, No.2.
- Darojaturoofi'ah. 2021. Kesiapan Pembelajaran Daring Perspektif Geografis. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 7 Nomor 7.
- Dewi Fatma Aji Wahyu. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.
- Dyah Handayani (2015:10) Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring :Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan, Vol 17. No. 1
- Fitria Fatichatul Hidayah. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon.
- Indara Kusuma Wijayanti. 2018. Analisis Profil Kesiapan siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Kabupaten Temanggung. Available Online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms>.
- Indra Hadiningrum. 2018 Analisis Kesiapan Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics
- Julia Anis Handayani, dkk 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri

Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19

- Ni Luh Putu Yesy Anggereni 2020. Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar. Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. Volume IX Nomor 2.
- Ronny Faslah. 2017. Analisis Kesiapan Implementasi E-learning Menggunakan E-learning Readiness Model. Jurnal Positif, Volume 3, Nomor 3.
- Slameto. 2013 Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Materi Sel Kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang.
- Syamsul Jamal. 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri I Tambelang. Jurnal Nalar Pendidikan Volume 8, Nomor 1

